

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan april sampai dengan bulan september di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Sampel yang diambil adalah pasien karsinoma nasofaring berdasarkan kriteria didapatkan 14 responden. Sebelum dilakukan kemoterapi, status gizi responden diukur kemudian setelah dilakukan kemoterapi, status gizi diukur lagi. Pengukuran status gizi dilakukan dengan menggunakan BMI dan Limfosit.

5.1.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur, diagnose karsinoma nasofaring dan stadium. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut..

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (%)
Jumlah Sampel Responden (n)	11 (100%)
Jenis Kelamin :	
Laki-laki	9 (82%)
Perempuan	2 (18%)
Umur :	
21-40 tahun	2 (18%)
41-60 tahun	8 (73%)
61-70 tahun	1 (9%)
Stadium :	
Stadium III	1 (9%)
Stadium IVb	4 (36%)
Stadium Ivc	6 (55%)

Berdasarkan Tabel 5.1 , responden yang datang ke poli hematologi-onkologi RSSA pada bulan april sampai dengan bulan september dengan penyakit karsinoma nasofaring berjumlah 11 orang. Mayoritas pasien karsinoma nasofaring yang datang adalah laki-laki. Responden karsinoma nasofaring yang datang mayoritas berusia antara 41 hingga 60 tahun. Kemudian atadium responden karsinoma nasofaring yang ditemukan sebagian besar termasuk dalam stadium IVC.

5.2 Analisa Data

Tabel 5.2 Perubahan IMT sebelum dan sesudah kemoterapi

	Rerata	Simpang baku	Beda rerata (IK 95%)	Minimum	Maksimum	P
IMT Pre	20,43	3,95	-,25878	- 16,03	25,30	0,287
IMT Post	20,17	4,32	,78540	14,79	26,39	

Tabel 5.3 Perubahan TLC sebelum dan sesudah kemoterapi

	Rerata	Simpang baku	Beda rerata (IK 95%)	Minimum	Maksimum	P
TLC Pre	1899,9	812,27	44,754 - 912,413	688,08	3865,35	0,034
TLC Post	1421,3	473,03		767,82	2277	

Tabel 5.2 menunjukkan tidak terdapat perbedaan IMT sebelum dan sesudah melakukan kemoterapi. Atau dengan kata lain dengan melakukan kemoterapi tidak membuat seseorang tersebut mengalami perubahan nilai IMT yang berarti. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai IMT sebelum dan setelah kemoterapi menunjukkan nilai yang tidak berbeda jauh yaitu 20,43 dengan 20,17 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata 5% ($0,287 > 0,05$).

Tabel 5.3, berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai TLC sebelum dan sesudah melakukan kemoterapi. Atau dengan kata lain dengan melakukan kemoterapi akan membuat seseorang tersebut mengalami perubahan nilai TLC yang berarti. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai TLC sebelum dan setelah kemoterapi menunjukkan nilai yang sangat berbeda jauh yaitu 1899,9 dengan 1241,3 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 5% ($0,034 < 0,05$).

